

Kegiatan Nelayan Sebagai Ide Penciptaan Kriya Kayu Dengan Teknik 3D Wood Shadow Box Untuk Hiasan Dinding

Ilham Pratama
Universitas Negeri Padang

Abstract. *The aim of making this final work is to convey life lessons, as well as introduce new techniques in the world of crafts, which are then expressed through the work in the form of visuals of fishermen's activities. The method of creation in this final work is carried out in stages, namely: the preparation stage is observations related to ideas and concepts of the author's interest, elaboration is the stage of exploring and displaying the diversity of fishing activities in terms of field surveys and electronic media, synthesis is the creation of an idea for a work, the realization of the concept is a stage of the work process and the completion or finishing of the work. Based on the method used, a work was created in the form of a wall decoration with fishermen's activities as the main object, which was made using the 3D Wood Shadow Box technique. The author created seven works with the titles: "Hope", "Reap", "Adrift", "Congratulations", "Shoulder to shoulder", "Rich", and "Alhamdulillah".*

Keywords: *Life Expansion, Work, Fishermen's Activities.*

Abstrak. Tujuan pembuatan karya akhir ini yaitu ingin menyampaikan pembelajaran hidup, serta memperkenalkan teknik yang baru dalam dunia kriya, yang kemudian dituangkan melalui karya dalam bentuk visual kegiatan nelayan. Metode penciptaan pada karya akhir ini dilakukan secara bertahap yaitu: tahap persiapan merupakan pengamatan yang berhubungan dengan ide dan konsep dari ketertarikan penulis, elaborasi merupakan tahap mendalami dan menampilkan keragaman kegiatan nelayan yang ditinjau dari survey kelapangan serta dari media elektronik, sintesis merupakan penciptaan ide sebuah karya, realisasi konsep merupakan tahapan proses berkarya dan penyelesaian atau finishing karya. Berdasarkan metode yang dilakukan tercipta lah karya berupa hiasan dinding dengan kegiatan nelayan sebagai objek utama, yang dibuat dengan menggunakan teknik *3d Wood Shadow Box*. Penulis membuat Tujuh karya yang memiliki judul: “Harapan”, “Menuai”, “Terombang-ambing”, “Selamat”, “Bahu-membahu”, “Kaya”, dan “Alhamdulillah”.

Kata Kunci : Pembelajaran Hidup, Karya, Kegiatan Nelayan.

LATAR BELAKANG

Pantai tidak asing lagi bagi warga negara Indonesia. Terkenal sebagai negara yang memiliki pulau yang sangat banyak pastinya Indonesia juga memiliki garis pantai sangat luas. Laut yang luas membuat Indonesia memiliki hasil kekayaan laut yang sangat banyak. Mulai dengan hewan eksotis di laut, hasil ikan segar, sampai tambang minyak yang banyak, membuat Indonesia terkenal dengan kekayaan laut nya. Hasil laut Ikan segar menjadi salah satu yang paling berlimpah di Indonesia. Maka dari itu profesi nelayan menangkap ikanlah yang menjadi yang paling banyak.

Nelayan secara umum sering diartikan sebagai profesi di daerah pesisir yang pekerjaannya menangkap ikan di laut. Maka dari itu hasil laut seperti ikan segar menjadikan mata pencaharian utama nelayan. Pada praktiknya terdapat beberapa kelompok nelayan dalam proses mencari ikan. Kelompok pertama adalah nelayan pemilik, yaitu orang yang memiliki kapal. Kemudian ada kelompok nelayan juragan, yaitu nelayan yang membawa kapal saat mencari ikan. Terakhir kelompok nelayan buruh yaitu orang yang bertugas untuk mencari ikan seperti menjaring di tengah laut. Kelompok nelayan inilah yang saling melengkapi untuk

mencari ikan di laut.

Penulis akan menuangkannya dalam bentuk karya Hiasan Dinding dengan teknik *3d Wood Shadow Box*, yaitu teknik menumpuk serta menyusun lapisan kayu sesuai dengan objek yang telah dibentuk dengan proses *cutting* sehingga karya memiliki dimensi dari susunan lapisan kayu tersebut. Harapannya karya ini bisa sebagai bentuk apresiasi terhadap nelayan dan sebagai media dalam menceritakan kegiatan nelayan yang memiliki nilai-nilai kehidupan. Maka penulis menetapkan karya yang diangkat dengan judul “Kegiatan Nelayan Sebagai Ide Penciptaan Kriya Kayu dengan Teknik *3d Wood Shadow Box* Untuk Hiasan Dinding.”

KAJIAN TEORITIS

Nelayan

Nelayan merupakan mata pencaharian yang banyak di daerah pesisir. Hasmah (2014:6) menyebutkan bahwa masyarakat nelayan menggantungkan kehidupannya dengan mencari ikan dan hidup di daerah dataran rendah atau permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun laut. Di negara-negara berkembang seperti di Asia Tenggara atau di Afrika, masih banyak nelayan yang menggunakan peralatan yang sederhana dalam menangkap ikan. Nelayan di negara-negara maju biasanya menggunakan peralatan modern dan kapal yang besar yang dilengkapi teknologi canggih.

Jenis- jenis Nelayan

Nelayan merupakan profesi yang memanfaatkan sumber daya laut, maka dari itu banyak jenis nelayan, disesuaikan dengan sumber daya laut yang dikelolanya. Marbun dan Krishnayanti dalam (Erwan 2020:5-6) mengatakan berdasarkan sumber pendapatannya nelayan dapat dibagi menjadi:

- a. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatannya seluruhnya berasal dari perikanan.
- b. Nelayan sambilan utama yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
- c. Nelayan sambilan sambilan tambahan yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.
- d. Nelayan musiman yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.

Kegiatan nelayan

Nelayan merupakan mata pencaharian utama yaitu menangkap ikan. Maka dari itu

menangkap ikan adalah kegiatan utama dalam kehidupan nelayan. Satria (2015:26) mengatakan mencari ikan di laut merupakan tugas utama nelayan dalam kesehariannya. Aktivitas utama nelayan ternyata tidak menangkap ikan saja. Kegiatan lain juga dilakukan seorang nelayan, walaupun tidak menangkap ikan kegiatan ini masih berhubungan dengan ikan dan laut, yaitu :

- a. Melakukan perjalanan di tengah laut
- b. Menjaring atau menangkap ikan dan sejenisnya di laut
- c. Kembali ke daratan dari laut
- d. Memilih dan mengeringkan ikan
- e. Menjual ikan

Landasan Penciptaan

Seni

Menurut Jhon Felix (2012:615), seni adalah proses. Secara garis besar proses dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu, gabungan dari pemikiran, kemudian keahlian yang memerlukan keterampilan fisik, dan hasil akhir baik itu berbentuk maupun gerakan. Dapat disimpulkan bahwa Seni adalah sebuah karya yang dibuat dari keahlian luar biasa baik itu dalam bentuk gerakan, bunyi, sampai dengan bentuk yang memiliki nilai keindahan.

Jenis-jenis Seni

Seni sebagai bagian dari kebudayaan manusia telah ada sejak peradaban manusia hadir di bumi ini. Semua bentuk kegiatan manusia berada dalam lingkup budayanya. Berkesenian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan manusia. Pada awalnya seni berkaitan erat dengan kegiatan ritual manusia purba, namun kemudian berkembang menjadi cabang budaya yang disebut dengan kesenian. Kesenian memiliki media yang beragam mulai dari media audio/suara hingga visual. Berdasarkan variasi medianya menurut Kuswarsantyo, Tetty Rachmi (2021:3) seni kemudian dibedakan jenisnya. Saat ini seni dapat dibedakan ke dalam tiga kelompok yaitu *seni pertunjukan*, *seni rupa*, dan *seni sastra*. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi muncullah kelompok ketiga yakni seni media rekam yang masuk dalam kelompok seni pertunjukan.

Pengertian Seni Rupa

Seni rupa merupakan suatu ciptaan yang berkualitas, hasil, ekspresi atau berupa alam dengan menampilkan keindahan atau segala sesuatu keaslian dan beberapa klasifikasi berbagai objek dengan kriteria tertentu sehingga dapat menciptakan berupa struktur sampai akhirnya bisa dinikmati menggunakan indera penglihatan mata serta peraba. Langer dalam Romiyansyah (2017:12) mengemukakan bahwa karya seni adalah sebuah ekspresi yang

diciptakan bagi persepsi kita lewat indera atau pencitraan, dan apa yang diekspresikan adalah perasaan insani. Bagi penulis, pengalaman pribadi mengenai konflik dalam diri merupakan sumber utama dalam menciptakan karya seni. Karya seni merupakan bentuk pemahaman personal yang pada dasarnya juga memiliki tujuan yang sama yaitu menggambarkan kondisi subjektif seseorang.

Seni Rupa Murni (*Fine Art*)

Seni rupa dalam segi kegunaannya terbagi menjadi dua jenis yaitu, seni murni yang menonjolkan nilai estetik sebagai hiasan dan seni terapan yang menonjolkan nilai kegunaan. Seni Murni (*Fine Art*) yaitu Sifat dari seni dua atau tiga dimensi yang memiliki karakteristik natural dan alami dibuat untuk pemenuhan hasrat estetis serta ekspresi dari seniman nya . Karya seni murni dibuat dengan tujuan untuk dinikmati keindahan dan kenaikannya saja tanpa mempertimbangkan fungsi praktisnya. Kategori seni murni meliputi lukis, grafis/ cetak, dan patung (Probosiwi 2017:277).

Hiasan

Hiasan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dalam kehidupan manusia memiliki ide-ide untuk membentuk suatu keindahan alam sekitar berupa hiasan pada rumah, seperti ukiran pada dinding - dinding rumah, ukiran pada sofa-sofa, dan ukiran pada meja, sebagai hiasan untuk mempercantik dan memperindah. Menurut Purnomo (201:63) Ragam hias merupakan karya seni rupa yang diambil dari bentuk bentuk flora (*vegetal*), fauna (*animal*), figural (manusia), dan bentuk geometris. Sedangkan menurut Ambarwati (2013:28) ragam hias adalah berbagai macam kumpulan motif-motif dimana memiliki fungsi sebagai penghias sebuah kain sebagai corak tertentu. Sesuai dengan pendapat Anjani, Amanati, dan Rijal (2014:3) mengatakan bahwa ragam hias adalah motif, pola maupun hiasan yang dituangkan pada suatu kerajinan tangan untuk menambah nilai estetika maupun maknanya.

Teknik 3d Wood Shadow Box

Teknik *3d Wood Shadow Box* merupakan teknik yang menggunakan alat *cutting laser* maupun *scroll saw* dalam pembentuknya, namun pada nyatanya penggunaan *cutting laser* sangat banyak digunakan oleh produsen karena efisiensi waktu. Laser (Light Amplification by Stimulated Emission of Radiation) adalah proses termal yang dilakukan secara non tradisional berdasarkan energi listrik kemudian konversi kan menjadi energi cahaya dan energi panas dan dapat diterapkan untuk hampir semua jenis material (Rajesh et al. 2019). Menurut Acik dan Tutus (2020) penggunaan laser telah meningkat sangat pesat dari tahun ke tahun mulai dari pemotongan material (*cutting*) sampai dengan pengukir (*engraving*) juga banyak digunakan oleh industri kayu.

METODE PENELITIAN

Metode Penciptaan

Penulis menciptakan sebuah karya seni berupa hiasan dinding dengan aktifitas nelayan objek utama, penulis mengetahui apa itu metode penciptaan dan proses penciptaan karya seni agar penciptaan karya seni berupa hiasan dinding lebih mudah dalam proses penciptaannya. Jika pemahaman tentang metode penciptaan pada langkah- langkah untuk merancang sesuatu yang belum dipikirkan yakni telah terbayang ide dan gagasan terlebih dahulu untuk diwujudkan.

Paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa metode penciptaan merupakan proses penciptaan dimulai dari elaborasi, pencarian ide dan gagasan, sampai mencakup dalam proses penciptaan berupa bahan, dan sampai ketahap penciptaan karya seni sesuai dengan buku panduan karya akhir Departemen Seni Rupa UNP. Proses penciptaan adanya ide-ide seni melalui berbagai tahapan secara sistematis yang harus dilakukan, untuk terlaksananya kegiatan penciptaan sesuai dengan konsep.

Jadwal Pelaksanaan

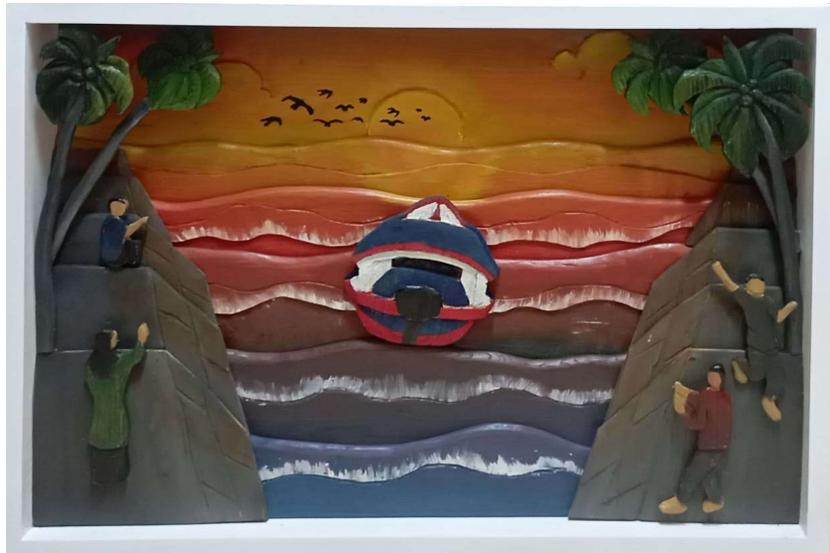
Tabel 1 : Jadwal pelaksanaan

No	Kegiatan	juni				juli				Agustus				setember				oktober				november				desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi literatre	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
2	Pencarian Ide dan gagasan					■	■	■	■	■	■	■	■																
3	Pembuatan - Sketsa													■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Konsultasi-dan Pembimbing	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
5	Pembuatan Karya																	■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Finishing Karya																									■	■	■	■

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Karya

Karya 1



Gambar 1. “Harapan”

Karya pertama yang dibuat penulis berjudul Harapan. Karya ini memiliki latar senja di tepian laut. Objek yang dituangkan pada karya ini meliputi, satu kapal yang hendak berlayar berwarna biru, putih, dan merah. Objek selanjutnya terdapat 4 *figur* manusia masing-masing 2 disisi kiri dan kanan tepian muara laut. Pada sisi kiri terdapat objek laki laki yang sedang duduk yang menggunakan baju warna biru dan celana hitam dan objek wanita yang sedang mengangkat tangan yang menggunakan baju berwarna hijau dan hitam untuk roknya. Kemudian objek manisa disisi kanan tepian muara ada dua anak yang sedang bermain kejar-kejaran. Objek lain pada karya ini terdapat 4 pohon kelapa. Sekelompok burung yang sedang terbang juga dihadirkan pada karya ini. Matahari terbenam di tepian laut menjadi objek terakhir pada karya ini. Warna oren merupakan warna dominan yang digunakan pada karya penulis.

Unsur seni rupa pastinya juga diterapkan pada karya ini. Garis merupakan unsur yang mencolok pada karya ini terlihat pada batasan antara lapisan kayu yang membentuk bidang. Bentuk objek yang dibuat oleh penulis merupakan bentuk aslinya tanpa melebihi dan mengurangi bentuk. Karya ini juga menonjokan ruang melalui susunan lampisan kayu yang semakin jauh semakin kecil membuat kesan kedalaman pada karya. Warna pada karya pertama ini menggunakan warna alam dan warna oren dipilih sebagai pendukung suasana pada karya.

Prinsip seni rupa pada karya ini sangat terasa objek yang digunakan saling menyatu satu sama lain. Keseimbangan pada karya ini terlihat pada komposisi antara kiri dan kanan yang dibuat sama baik dalam ukuran maupun jumlah. Proporsi objek dibuat sesuai dengan

bentuk aslinya, sehingga terlihat selaras pada karya ini.

Karya pertama yang dibuat penulis memiliki makna keinginan dalam melakukan sesuatu. Sesuai dengan judul karya yaitu Harapan, karya ini menggambarkan betapa besar harapan nelayan. Penulis ingin mengamarkan suasana senja di tepi laut sekaligus waktu di mana nelayan mengais rezeki untuk keluarganya. Terdapat satu kapal yang menuju laut, objek kapal tersebut menceritakan nelayan yang hendak ke laut dengan penuh harapan bisa mendapatkan ikan yang banyak. Kemudian karya ini juga memiliki makna bersyukur atas pemberian Tuhan. Terdapat objek laki-laki yang sedang duduk menikmati indahnya matahari terbenam. Kemudian ada objek wanita yang mengangkat tanganya untuk memberikan semangat kepada suaminya yang hendak melaut dan berharap suaminya lekas kembali ketepian. Objek 2 anak-nak yang sedang bermain juga merupakan rasa syukur dan bahagia.

Karya 2



Gambar 2. “ Menuai”

Karya kedua merupakan lanjutan cerita pada karya pertama. Pada karya ini berlatar di tengah laut pada malam hari. Terdapat objek laki-laki berbaju dan memakai topi hitam yang sedang menarik jaring ikan. Objek laki-laki berdiri diatas kapal yang berwarna putih, biru dan merah yang sedang di tengah laut. Kemudian juga terdapat 2 ikan yang meloncat kepermukaan laut. Objek lainnya seperti bulan sabit, awan dan juga pulau yang terlihat pada kejauhan juga dihadirkan pada karya ini.

Unsur seni rupa pada karya terlihat dari mulai titik yang digunakan sebagai visual bintang. Unsur garis terlihat jelas melalui batasan lapisan kayu yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan ruang. Bentuk dan bidang yang diambil juga sesuai dengan bentuk aslinya. Warna biru gelap dan hitam ditonjolkan pada karya ini. Tekstur kayu pada karya ini juga tidak terlalu dihilangkan penulis. Gradasi juga diaplikasikan pada karya sehingga terkesan

ada cahaya yang timbul.

Objek yang dihadirkan dibuat saling menyatu satu sama lain agar dapat tercapai kesatuan dan keselarasan satu sama lain. Pada karya ini terlihat objek lebih besar disisi sebelah kiri dibandingkan sisi kanan. Namun penulis memberikan objek yang lebih banyak disisi kanan sehingga seimbang. Proporsi juga diambil dari bentuk asli objek nya.

Karya yang berjudul Menuai ini menggambarkan seorang nelayan yang semangat menarik jaring di tengah laut. Dingin nya malam di tengah laut tidak menghambat semangat nelayan mencari ikan. Sesuai dengan judul Menuai, karya ini bermakna bahwa semakin besar harapan dan juga kerja keras maka hasil yang kita petik juga semakin besar. Terlihat karena banyaknya ikan sampai ada ikan besar yang melompat kepermukaan. karya ini memberikan pembelajaran bahwa sebesar apa usaha yang kita keluarkan maka hasilnya juga akan semakin besar

Karya 3



Gambar 3. “ Terorombang-ambing”

Karya selanjutnya yang dibuat penulis memiliki latar suasana badai di tengah laut. Objek utama pada karya ini terdapat pada 3 kapal yang memiliki warna selaras yaitu putih, biru dan merah. Objek yang mencolok pada karya ini yaitu ombak yang besar dan tinggi berwarna hitam pekat.

Unsur garis tetap ditonjolkan pada karya ini, sehingga tercapai kesan ruang pada karya. Bentuk dan bidang dibuat sedemikian rupa dengan bentuk aslinya. Gradasi warna abu-abu dan hitam yang dominan pada karya ini, selanjutnya tekstur yang dihadirkan berupa tekstur kayu yang masih bisa dirasakan.

Prinsip kesatuan pada karya ini terlihat melalui objek yang saling menyatu baik dari

segi bentuk maupun warna, sehingga tercapai keselarasan pada karya ini. Karya ke 3 memiliki objek yang lebih banyak pada sisi kiri namun objek pada sisi kanan lebih besar, hal ini membuat karya lebih seimbang. Proporsi bentuk juga diambil sesuai dengan bentuk aslinya. Irama pada karya ini terlihat pada arah ombak dan kapal yang sama.

Terombang-ambing sebagai judul karya yang diambil ini menggambarkan kapal nelayan yang sedang terjebak di tengah badai yang besar. Sesuai judul terlihat kapal nelayan terombang-ambing dihempas ombak besar. Penulis ingin menghadirkan suasana yang mencekam yang dirasakan oleh nelayan saat terjebak badai. Karya ini memberitahukan kepada kita bahwa besarnya risiko yang diambil nelayan untuk memenuhi kebutuhan . namun besarnya resiko tidak menjadi penghambat nelayan untuk mencari ikan. Rasa semangat dan bertanggung jawab nelayan untuk keluarganya terlihat melalui nelayan yang berusaha pulang walaupun terombang-ambing. Karya ini memberikan pesan bahwa kita tidak harus menyerah dengan kondisi yang telah ada

Karya 4



Gambar 4. “Selamat”

Karya keempat merupakan karya yang berlatar di pelabuhan. Pada karya ini terdapat 2 objek nelayan. Nelayan yang pertama sedang memegang ikan yang berwarna oren, kemudian nelayan yang lain berada diatas kapal yang sedangkan menurunkan *box* ikan dari atas kapal. Selanjutnya terdapat 2 kapal denga warna yang selaras. Objek lain yang juga hadir yaitu 2 pohon kelapa. Terlihat juga ada pulau dari kejauhan dan burung yang sedang terbang. Kemudian ada 4 *box* ikan.

Unsur seni rupa yang terlihat yang pertama yaitu garis yang ditimbulkan dari batasan lampiran kayu. Garis-garis yang ditimbulkan dari lampiran kayu menghadirkan ruang dalam karya ini. Bentuk dan bidang dibuat sesuai dengan aslinya . warna biru laut dominan pada karya

ini, kemudian warna warna alah juga digunakan .gradasi warna juga di buat pada karya ini untuk mengasikkan kesan ruang. Selanjutnya tekstur kayu masih terasa pada karya.

Objek yang dibuat oleh penulis dibuat saling berkaitan satu sama lain, hal ini bertujuan tercapai nya kesatuan dan keselarasan pada karya. Pada karya ini objek pada sisi kanan terlihat lebih besar namun objek sebelah kiri lebih banyak dibandingkan kanan, sehingga keseimbangan pada karya tercapai. Proporsi bentuk pada karya ini dibuat sesuai dengan yang asli.

Karya keempat diberi judul Selamat. Pada karya ini penulis ingin menggambarkan suasana nelayan yang baru menepi dari tengah laut. Sesuai judul karya yaitu selamat, kata ini menjadi perasaan yang dirasakan nelayan setelah terjebak badai dalam mencari ikan. Hal ini membuktikan bahwa tekak dan semangat bisa menghancurkan semua rintangan. Kata Selamat juga sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil tangkap nelayan yang banyak ter gambarkan melalui *box* ikan yang banyak dan juga tangkapan ikan yang besar. Karya ini mengajarkan kita bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil

Karya 5



Gambar 5. “Bahu-membahu”

Karya kelima penulis memiliki latar di tepi pantai. Pada karya ini terdapat 6 objek nelayan yang sedang menarik jaring ikan. Masing-masing ada 3 nelayan di sisi kanan dan kiri. Terdapat juga jaring ikan yang ditarik nelayan. Selain objek tersebut juga dan objek pohon kelapa dan awan. Objek pulau dan burung yang terbang dari kejauhan juga dihadirkan

Perbatasan antara lapisan kayu menciptakan unsur garis dan berkelanjutan sehingga tercipta nya kesan ruang dalam karya. Bentuk dan bidang yang dihadirkan sesuai dengan bentuk aslinya. Warna biru laut dan putih menjadi warna dasar pada karya ini. Gradasi juga diterapkan pada karya penulis. Tekstur kayu masih dipertahankan penulis, kemudian penulis

menambahkan bahan tali jerami sebagai jaring. Hal ini tekstur rajutan jaring bisa dirasakan

Objek yang dibuat oleh penulis pada karya ini saling menyatu sehingga kesatuan dan keselarasan tercapai. Keseimbangan pada karya ini terlihat pada pembagian objek nelayan sama antara sisi kanan dan kiri. Namun pada sisi kanan terdapat pohon kelapa sedangkan pada sisi kiri tidak. Proporsi juga menggunakan proporsi aslinya.

Pada karya kelima ini penulis memberikan judul Bahu-membahu. Tolong menolong merupakan nilai yang selalu ditanamkan oleh nelayan. Pekerjaan yang dilakukan nelayan adalah pekerjaan yang sangat berat. Namun rasa saling menolong yang dipegang nelayan satu sama lain, membuat semua pekerjaan terasa lebih mudah dan cepat. Seperti karya yang dibuat penulis kali ini ter gambarkan nelayan saling menolong untuk menatik jaring ikan dari laut. Sorak dan candaan menjadi hiburan tersendiri dalam mengerjakan hal berat. Pembelajaran yang dapat diambil pada karya ini yaitu seberat apa sesuatu hal, jika kita lakukan bersama sama akan jauh lebih mudah.

Karya 6



Gambar 6“Kaya”

Karya selanjutnya merupakan karya yang berbeda dengan karya sebelumnya. Kalau karya penulis latar suasana berada di daratan maupun di tengah laut. Karya keenam penulis berlatar di bawah laut. Pada karya ini terdapat objek manusia yang sedang berenang. Objek terumbu karang serja tubuhnya juga dihadirkan oleh penulis. Tidak lupa objek berupa *fauna* bawah laut juga dibuat.

Seperti karya lainnya unsur garis menjadi unsur yang menonjol pada karya ini, hal ini membuat kesan ruang pada karya. Bentuk dan bidang pada karya ini lebih banyak dibandingkan karya lainnya. Pada karya ini warna biru menjadi warna yang dominan karena di

bawah laut. Gradasi warna juga diterapkan untuk menciptakan ruang serta gelap terang pada karya. Kemudian tekstur kayu merupakan tekstur yang dapat dirasakan .

Objek yang saling berkaitan penciptakan kesatuan dan keselarasan pada karya ini. Objek yang disusun juga memperhatikan keseimbangan antara sisi kanan maupun kiri. Objek pada karya ini memiliki proporsi yang sama dengan aslinya.

Karya keenam yang dibuat oleh penulis merupakan satu-satunya karya yang menggambarkan indahnya bawah laut. Sesuai dengan judul karya yaitu Kaya, karya ini menggambarkan bagaimana indah dan juga kaya nya laut. Karang dan tumbuhan laut yang bermacam macam memperlihatkan begitu kayanya laut. Ikan-ikan kecil dan berwarna-warni memberikan kesan indah dan kebahagiaan. Rasa syukur juga harus timbul dengan pemberian tuhan. Pada karya ini dapat kita ambil pembelajaran bahwa secara tidak sadar alam sudah memberikan semuanya, dan tugas kita menjaga bersama.

Karya 7



Gambar 7“Alhamdulillah”

Karya terakhir penulis ini berlatarkan di tepi pantai. Pada karya ini terdapat 4 objek manusia. Dari 4 objek manusia 2 diantara objek adalah pembeli yang salah satunya perempuan dan 2 lainnya adalah penjual ikan. Selain objek manusia terdapat juga objek 2 *box* ikan dan 3 bak yang semuanya berisi ikan segar. Objek lainnya seperti 4 batang pohon kelapa, 2 perahu dan bukit dari kejauhan juga dihadirkan penulis.

Unsur garis lurus akan terlihat jelas pada karya ini, namun tetap dapat menghadirkan kesan ruang. Bidang dan bentuk digambarkan sesuai perspektif dan bentuk aslinya secara sederhana. Warna abu abu menjadi warna dominan pada karya ini karena berada di tepi pantai. Karya juga menggunakan gradasi warna untuk menimbulkan ruang dan gelap terang ada karya

Sama seperti karya lainnya, penulis juga selalu membuat objek yang saling berkaitan

demikian terciptanya kesatuan dan keselarasan pada karya. Keseimbangan pada karya juga tergambar melalui objek sebelah kiri yang terlihat lebih besar, namun agar seimbang sisi sebelah kanan lebih banyak. Proporsi juga sudah sesuai dengan objek aslinya.

Alhamdulillah adalah kata yang sering terucap ketika kita bersyukur dengan sesuatu hal. Karya ketujuh penulis ini menggambarkan bagaimana bersyukur nelayan atas jerih payahnya. Ikan yang sudah susah payah ditangkap dapat dijual dan banyak dibeli oleh masyarakat sekitar. Karya ini juga menyampaikan bahwa apa pun pekerjaan yang kita lakukan dengan kebaikan dan kerja keras, akan mendapatkan upah yang setimpal juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Nelayan merupakan profesi yang selalu dianggap remeh oleh sebahagian orang. Resiko yang besar dan penghasilan yang mereka dapatkan tidak terlalu banyak, tidak menghambat mereka untuk selalu tersenyum dan selalu mensyukuri pemberian Tuhan. Karya imiah serta karya seni yang dibuat penulis sendiri telah cukup menyampaikan bagaimana rasa harapan, cemas, berjuang, semangat, rasa syukur dan kebahagiaan yang dirasakan nelayan.

Penulis ingin memberikan pengalaman dan nilai hidup yang bisa kita petik melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan nelayan. Setiap gerakan dan bentuk pada karya penulis mempresentasikan bagaimana sulit dan beresikonya kegiatan yang mereka lakukan. Namun rasa syukur dan semangat jelas tergambar pada karya ini. Dua aspek tersebut penulis kemas dalam karya yang menggunakan teknik *3d Wood Shadow Box*. Teknik yang tergolong sederhana namun belum banyak yang membuatnya. Melalui teknik ini setiap objek dibuat sedemikian rupa pada setiap lapisan kayu. Kemudian disusun serta ditumpuk agar menjadi kesatuan objek yang menarik.

Berdasarkan konsep dan teknik yang digunakan penulis dapat menciptakan karya seni yang memiliki dimensi dan kedalaman sebanyak 7 karya. Karya yang dibuat penulis dari karya pertama sampai karya terakhir merupakan rangkaian kegiatan nelayan dan saling terhubung satu sama lain. Karya yang dibuat memiliki ukuran yang sama yaitu, 80 x 60 x 12cm. Dengan menggunakan bahan baku utama kayu dan juga bahan campuran lainnya, maka penulis mengembangkan dan juga menciptakan karya dengan judul sebagai berikut;

“Harapan”, “Menuai”, “Terombang-ambing”, “Selamat”, “Bahu-membahu”, “Kaya”, dan “Alhamdulillah”

Saran

Penulis berharap dengan pembuatan karya ini dapat memberikan dampak yang positif.

Karya ilmiah yang penulis buat diharapkan juga bisa sebagai media pembelajaran dan menambah wawasan baik bagi pengamat maupun bagi penulis, sendiri. Selain itu diharapkan juga dapat memahami makna dan pembelajaran kehidupan melalui kegiatan nelayan yang dihadirkan dalam karya akhir penulis yang berjudul “Kegiatan Nelayan Pesisir Selatan Sebagai Ide Penciptaan Kriya Kayu dengan Teknik *3d Wood Shadow Box* Untuk Hiasan Dinding.”

DAFTAR REFERENSI

- AÇIK, Cebrail, and Ahmet TUTUŞ. 2020. “The Effeck Of Traditioanal and Laser Cutting On Surface Roughness Of Wood Materials Used In Furniture Industri.” *Wood Industry and Engineering* 2(2): 45–50. <https://dergipark.org.tr/en/pub/wie/835609>.
- Ambarwati, Maylinda. 2013. “Studi Kerajinan Tenun Ikat Sarung Goyor Sudarto di Desa Kenteng Kelurahan Pojok Kecamatan Tawang Sari Sukoharjo .” UNIVERSITAS SEBELAS MARET.
- Anjani, Malicha Dini, Ratna Amanati, and Muhammad Rijal. 2014. “Museum Ragam Hias Melayu Riau di Pekanbaru dengan Penekanan Pelestarian dan Pengembangan Hias Melayu Riau .” *JOM FTEKNIK* 1(2): 1–11.
- Erwan. 2020. “Etos Kerja Nelayan Di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.” *Jom Fisip* 7(1): 1–13.
- Hasmah. 2014. *Dinamika Sosial Masyarakat Nelayan* . Makassar: Pustaka Sawering.
- Probosiwi. 2017. “Pengetahuan Dasar Seni Rupa Dan Keterampilan Serta Pembuatan Bahan Ajar Dengan Teknik Montase.” *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2): 275–84.
- Purnomo, Eko, Deden Haerudin, Buyung Rohmanto, and Julius Juih. 2017. *Seni Budaya SMP Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rajesh, K, V V Murali Krishnam Raju, S Rajesh, and N Sudheer Kumar Varma. 2019. “Materials Today : Proceedings Effect of Process Parameters on Machinability Characteristics of CO 2 Laser Process Used for Cutting SS-304 Stainless Steels.” *Materials Today: Proceedings* 18: 2065–72. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2019.06.261>.
- RomiyanSyah. 2017. “Manusia dan Pohon dalam Lukisan Post-Impresinisme.” *Laporan Karya Akhir FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG*.
- Satria, Arif. 2015. “Buku Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir.” : 162.